BAB I

PENDAHULUAN

A. *Konteks Penelitian*

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, proses pendidikan harus terus ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan untuk kehidupan umat manusia ialah kebutuhan absolut yang wajib dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil sesuatu kelompok manusia bisa hidup tumbuh sejalan dengan aspirasi (cita-cita) buat maju, sejahtera serta senang bagi konsep pemikiran hidup manusia.[1]

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, selaku pribadi ataupun selaku masyarakat publik perihal tersebut dapat dicoba lewat pemberian bimbingan, pelatihan serta pengajaran.

Kepercayaan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia telah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari ayat Alquran yang menggambarkan tingginya derajat orang yang berilmu. Ayat ini bisa menjadi penyemangat untuk terus mencari ilmu. adapun ayat itu adalah Surat Al-Mujāadalah : 11.

Dari ayat tersebut kita bisa mengambil suatu hikmah betapa berartinya pendidikan untuk manusia sampai Allah Swt bakal meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkaan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara.[2]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

[1] Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Di Indonesia terdapat 3 macam lembaga pendidikan, yaitu sekolah umum, madrasah, dan pesantren. Antara madrasah serta sekolah umum tidak banyak perbedaannya. namun lembaga yang satunya ialah pesantren, merupakan lembaga yang jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan ini bisa bertahan kokoh yang menandakan bahwa Islam tradisional dalam segi-segi tertentu masih dapat bertahan ditengah modernisasi. Selaku lembaga tertua, pondok pesantren mempunyai konsep pendidikan klasik ataupun classical education bisa ditatap selaku konsep pendidikan tertua. Konsep pendidikan ini bertolak dari anggapan tanggapan kalau segala peninggalan budaya, ialah pengetahuan, ide-ide ataupun nilai-nilai yang sudah ditemui oleh pemikir terdahulu..[3]

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh, peranannya telah membawa masukan yang sangat positif terhadap pencerdasan masyarakat Aceh, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan juga telah memainkan peran sebagai fungsi kontrol sosial masyarakat Aceh. Pada awal

[2]Undang-undang SISDIKNAS, (Bandung, Citra Umbara, 2010), 2.

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 7.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

mulanya lembaga pembelajaran dayah, masih mengacu pada sistem pendidikan tradisional, tetapi bersamaan dengan perkembangan masa yang begitu massif, serta dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologinya sudah membuat lembaga dayah berupaya guna membiasakan diri dengan pertumbuhan yang terdapat dengan tidak meninggalkan sistem yang lama yang masih baik. Perubahan-perubahan yang berlangsung yakni mencakup hampir segala sistem pendidikan yang terdapat di dayah baik transformasi yang berlangsung pada wujud ataupun dalam bentuk non fisiknya.

Belajar yang efektif dapat membantu santri untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Guna meningkatkan prestasi belajar yang baik harus dicermati keadaan internal serta eksternal. Keadaan internal merupakan keadaan atau suasana keadaan yang terdapat dalam diri pelajar, semacam kesehatan, kepandaian kemampuan serta sebagainya. Keadaan eksternal merupakan keadaan yang terdapat di luar diri individu manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, fasilitas serta prasarana belajar yang tercukupi.

Proses belajar mengajar di Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh merupakan kegiatan yang menggalakkan tercapai sasaran yang hendak dicapai yaitu membentuk manusia yang berkualitas, memiliki ilmu agama yang mendalam, dan mampu mendidik manusia seutuhnya dalam pembentukan akhlakul karimah, berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pembelajaran ialah sesuatu proses karna tidak cuma proses transfer informasi guru kepada siswa, namun pula mengaitkan bermacam aksi serta aktivitas yang wajib dicoba lebih-

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

lebih bila menginginkan hasil belajarnya jadi lebih baik. Salah satu proses pendidikan yang menekankan bermacam aksi serta aktifitas merupakan dengan memakai tata cara pendidikan tertentu. Pembelajaran Ilmu *Nahu* adalah salah satu kebutuhan penting yang harus dipelajari di setiap balai pengajian atau *dayah,* karena *Tahrîr Al-Aqwâl* atau disebut *Kitab 'Awâmil*. Kitab ini wajib dipelajari oleh setiap pelajar pemula untuk mengetahui tentang dasar-dasar ilmu *Nahu*.

Berbicara soal kesulitan belajar *Nahu* dirasakan oleh setiap santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh terutama kelas satu dimana santriwati tersebut baru mengenal pelajaran *Nahu* dan rata-rata santriwati baru masih pemula serta tidak paham mengenai apa itu ilmu *Nahu*. Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap santriwati baru diharuskan smenyetor hafalan setiap belajar ilmu *Nahu* seperti kitab *Tahrîr Al-Aqwâl ('Awâmil*). Selain itu ada juga santriwati yang malas dalam menghafal baik dari kitab *Nahu* bahkan hafalan-hafalan lainnya. Begitupun pada santriwati yang sakit dalam penerapan hafalan guru merasa tidak efektif karena konsentrasi atau minat santriwati yang kurang.[4] Penerapan metode hafalan pada kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Namun kedua aspek tersebut dapat dipertimbangkan sejak awal. Hal itu didasarkan pada waktu pelaksanaan hafalan itu, ketika siswa juga dapat mengingat di luar kelas atau di dalam kelas.[5]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

[4]Observasi penulis pada Santriwati Kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh Pada tanggal 3 Oktober 2022.

[5]Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 41.

Metode dalam kegiatan pembelajaran fungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahan ajar. Sedangkan strategi dalam kegiatan pembelajaran berfungsi mewujudkan keterlaksanaan berbagai metode terpilih untuk penyajian bahan ajar dengan menggunakan media yang relevan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pendidikan dayah di Aceh, dalam belajar kitab *Nahu* ada sebagian dari guru tidak memiliki metode dan cara agar tertentu sehingga dapat mengatur waktu semaksimal mungkin dan juga ada sebagian guru yang belum memiliki metode-metode dalam menguasai sistem pembelajaran sekalipun dari sebagian guru menggunakan metode namun tidak efektif untuk dapat menguasainya. Sebagaimana metode dalam menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl* menggunakan beberapa metodenya yang sesuai dalam kitab yang telah guru pelajari dan ada juga sebagian dari guru yang menggunakan cara sendiri dalam menghafal menurut kemampuan dan daya tangkap muridnya masing-masing.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran kitab *Nahu* terutama *Kitab 'Awâmil,* pada dasarnya Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh menggunakan sistem pembelajaran tradisional yaitu metode membaca dan ceramah sementara santriwati menyimak dan menulis hasil ringkasan pembelajaran tersebut di buku masing-masing. Namun dari metode ini tidak membuat santriwati efektif dan cepat menguasi ilmu *Nahu*, sehingga guru Dayah Putri Muslimat Samalanga harus menciptakan cara atau metode lain dalam pembelajaran ilmu *Nahu* yaitu menghafal. Karena menghafal adalah ilmu yang

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

dianggap sahih dan benar, bila dilakukan melalui transmisi dan hafalan, maka hafalan menjadi sebuah kebutuhan. Parameter kecerdasan seseorang diperkirakan berdasarkan kemampuannya dalam menghafal teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan metode menghafal pada pembelajaran kitab *Kitab 'Awâmil* dengan judul penelitian *Penerapan Metode Menghafal Kitab Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab 'Awâmil) Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahu (Studi Analisis Santriwati Kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh).*

B. *Fokus Masalah*

Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dari isi penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab 'Awâmil)* di Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab 'Awâmil)* dalam meningkatkan pemahaman *Nahu* pada santriwati kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh ?
3. Apa saja kendala dan upaya penerapan metode menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl* (*Kitab 'Awâmil)* dalam meningkatkan pemahaman *Nahu* pada santriwati kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh ?

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

C. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab 'Awâmil)* di Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab 'Awâmil)* dalam meningkatkan pemahaman *Nahu* pada santriwati kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan upaya penerapan metode menghafal kitab *Tahrîr Al-Aqwâl* (*Kitab 'Awâmil)* dalam meningkatkan pemahaman *Nahu* pada santriwati kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh.

D. *Manfaat Penelitian*

Sebuah penelitian proposal tesis tentu saja ada manfaat dan kegunaan tersendiri yang diharapkan dari hasil penelitian supaya tidak sia-sia. Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dalam penulisan ini adalah:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru terutama dalam penerapan suatu metode menghafal.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pendidik yaitu guru khususnya dalam mengembangkan kurikulum
b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir studi penulis.

E. *Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian*

Dalam setiap penulisan karya ilmiah, tinjauan kepustakaan sangat diperlukan agar tidak meneliti hal yang telah diteliti. Disini penulis berusaha melakukan penelitian yang relevan dengan permasalahan dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, dalam berbagai tema dan permasalahannya yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi.

Penelitian tentang *Penerapan Metode Menghafal Kitab Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab 'Awâmil) Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahu (Studi Analisis Santriwati Kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh).* menurut penulis belum pernah menemukan kajian khusus. Namun ada beberapa kajian yang masih berkenaan dengan ruang lingkup metode menghafal yaitu:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

Penelitian Rasmidar, dengan judul *"Penerapan Metode Menghafal Kitab Matan Al-Jurumiyyah bagi santri Isti'dady Mudi Putri Mesjid Raya Samalanga".* Penelitian Rasmidar menyimpulkan kesimpulan bahwa penerapan metode menghafal Kitab *Matan Al-Jurumiyyah* Mudi Putri Mesjid Raya Samalanga adalah metode keseluruhan yaitu penerapan menghafal secara keseluruhan dengan diterapkan pada akhir semester, metode bagian yaitu penerapan menghafal secara bab per bab dan santri menyetor hafalan tiap hari per bab dan metode campuran

yaitu penerapan menghafal secara acak-acak yaitu guru mengacak hafalan santri dengan mengetes IQ yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri mampu memahami kitab.[6]

Nanda Fitrya, dengan judul peneltiannya, "*Efektivitas Menghafal Al- Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa".* Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perkembangan hafalan Al-Qur'an melalui program My Huffazh mengalami peningkatan jumlah materi hafalan pelajar. Dalam My Huffazh tidak ada tata cara hafalan khusus untuk santri, hanya tata cara talaqi yang digunakan untuk hafalan yang dititipkan langsung kepada Ustad atau Ustadzah sebagai setoran hafalan. Program My Huffazh berjalan baik dari sisi penerapan program maupun tingkat pencapaian tujuan yang terus meningkat, namun kendalanya adalah kurangnya intensitas Santri akibat kemalasan dan kebosanan.[7]

Penelitian Rahmati dengan judul *"Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Tauhid di Dayah Putri Muslimat".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal menggunakan Teknik pemahaman kata atau kalimat atau teknik pengulangan, dalam penerapannya metode hafalan dipadukan dengan metode Sorogan. Penilaian metode hafalan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

[6]Rasmidar, *Penerapan Metode Menghafal Kitab Matan Al-Jurumiyyah bagi santri Isti'dady Mudi Putri Mesjid Raya Samalanga,* (Samalanga, Fakultas Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga, 2018), 61.

[7]Nanda Fitrya, *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa,* (Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 60

digunakan dengan dua cara yaitu *tasmi'ul matn* (menmperdengarkan hafalan) dan ujian tertulis dengan mengajukan pertanyaan tentang belajar tauhid.[8]

Penelitian Endang Shabaria dengan judul *Pembelajaran Kitab `Awâmil dalam Upaya Menunjang Pendidikan Agama Islam di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Krueng Barona Jaya Aceh Besar*, hasil penelitiaan menunjukkan bahwa pembelajaran *Kitab `Awâmil* di Dayah Abu Lueng Ie AlAziziyah belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih ada sebagian besar santriwati yang masih merasa kesulitan dalam memahi materi Kitab `Awâmil. Pada proses pembelajarannya Santriwati harus mengenal istilah dalam tanda baca seperti *rafa', nasab, jazam, khaffat* dan sebagainya. Hal tersebut untuk mempermudah santriwati akan pemahaman Kitab `Awâmil dalam menunjang pengetahuan pendidikan Islam. Metode pembelajaran yang digunakan ustadzah di kelas *tajhizi* yaitu metode *qiyasiyah* dan metode *istinbathiyah*. Tujuan dari pembelajarannya yakni santriwati dapat memahami kitab gundul, dengan begitu santriwati bisa memperdalam pemahaman terkait pendidikan agama Islam yang rujukannya dari bahasa Arab.[9]

Berdasarkan uraian beberapa kajian relevan serta orisinilas penelitian yang akan peneliti lakukan, maka dapat peneliti rangkum dalam tabel berikut ini :

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

[8]Rahmati, *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Tauhid di Dayah Putri Muslimat"*., (Samalanga, Fakultas Tarbiyah IAI Al-Aziziyah Samalanga, 2017), 60.

[9]Endang Shabaria , *Pembelajaran Kitab Awamil dalam Upaya Menunjang Pendidikan Agama Islam di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Krueng Barona Jaya Aceh Besar*, (Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 77.

Tabel. 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rasmidar, 2018, Penelitian IAI Al-Aziziyah Samalanga	Penelitian Kitab Materi Nahu Bagi Santri	Lokasi Penelitian Berbeda, Materi Kitab Berbeda	Penelitian ini akan memfokuskan tentang ilmu nahu
2	Nanda Fitria, 2020, Penelitian UIN Ar Raniry Banda Aceh	Penerapan Metode Menghafal, Objek Pelajar/ Santri	Lokasi berbeda, materi hafalan berbeda	Penelitian ini memfokuskan penelitian di Dayah Putri Muslimat Samalanga
3	Rahmati, 2017, Penelitian IAI Al-Aziziyah Samalanga	Kesamaan Metode Menghafal, Lokasi Sama	Perbedaan Materi Hafalan Ilmu Nahu dan Tauhid	Penelitian ini Memfokuskan Materi dasar ilmu nahu
4	Endang Shabaria, 2021, Penelitian UIN Ar Raniry Banda Aceh	Metode Menghafal, Materi Kitab `Awâmil	Lokasi Berbeda	Penelitian ini memfokuskan penelitian di Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian *Penerapan Metode Menghafal Kitab Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab ‘Awâmil) Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahu (Studi Analisis Santriwati Kelas I Dayah Putri Muslimat Samalanga Kab. Bireuen Propinsi Aceh)* belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, karena meskipun berbagai teori tentang metode menghafal telah pernah dijelaskan oleh penulis lainnnya, itu merupakan pijakan teori yang akan penulis sebutkan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

F. *Definisi Istilah*

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kebingungan di kalangan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal penelitian tesis ini, diantaranya:

1. Metode Menghafal

Metode menghafal merupakan metode yang pas serta cepat dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan mempraktikkan menghafal ialah mengucapkan di luar kepaala tanpa memandang buku ataupun catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Dalam hal ini, penerapan metode menghafal yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada metode menghafal santriwati terhadap materi isi *Kitab Al-`Awâmîl* yang sudah dijelaskan oleh pengajar.

2. *Kitab Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab Al-`Awâmîl)*

Kitab Tahrîr Al-Aqwâl (Kitab Al-`Awâmîl)* merupakan kitab kuning dasar materi ilmu nahu bagi santri pemula yang umumnya diajarkan di pondok pesantren di Aceh. Kata *Al-`Awâmîl merupakan bentuk jama' dari kata '*Amil*, yang berarti kata-kata yang memberikan pengaruh / penentu terhadap *I`rab* kata di depannya. Isi kitab ini menekankan berbagai penentu I`*rab* kata Arab dalam struktur kalimat.[10] *Kitab Al-`Awâmîl* berisi Amil 100 yang menjadi kitab dasar dalam pembelajaran *Nahw* di pesantren dan dayah Aceh secara umum.

3. Ilmu Nahu

[10]Aliyah, *Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahu dan Sharaf*, Didakdita, Vol. 06, No. 1, 208, 13.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

Menurut imam As-Sayuthi, ilmu Nahu adalah ilmu yang mempelajari *Adillah an-Nahw* (sumber hukum *nahw*) berupa tata cara memberikan kaidah *Nahw* dengan menggunakan *nahw* yang benar dan penerapannya.[11] Sedangkan menurut Khalid Sa'ad Muhammad Sya'bani, di kalangan ahli *nahw*, frasa *Ushul an-nahwi* dipahami atau dipahami sebagai prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam *nahw (Al-Qawâ'id Al-Asâsiyah Fi An-Nahwi).* dapat dipahami bahwa *ushul an-nahwi* merupakan proses pembentukan seperangkat kaidah *nahw* yang dihasilkan dari keindahan bahasa dan harmonisasi ungkapan bahasa arab.[12] Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *Ushul An-Nahwi* tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan kumpulan kaidah Nahu tentang berbagai pokok bahasan, tetapi dari istilah *ushul an-nahw* juga dapat dipahami sebagai proses pembentukannya yang sebenarnya. aturan adalah aturan *nahw*. Dan ilmu nahw merupakan dasar dan tulang punggung untuk merumuskan aturan tata bahasa Arab (ilmu Nahu) dan turunan ilmu yang mempelajari klaim *nahw* (sintaks bahasa Arab) di seluruh dunia, baik dari segi pernyataan itu sendiri maupun metode ambil sesuatu keilmuan *nahw* adalah hukum yang menjadi acuan ketika penutur bahasa Arab (ahli bahasa) menghadapi perbedaan pendapat tentang masalah *nahw*.

4. Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat adalah sebuah Dayah tradisional yang khusus untuk pelajar putri yang didirikan oleh Ayah Jalaluddin Abbas pada tahun 1975 yang berlokasi di Gampong Putoh Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun Aceh.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

[11] Jalâluddin As-Suyuti, *Al-Iqtirah fi Ushûl an-Nahwi wa Jadalih*, (Damaskus: Dâr al-Qalam, 1989), 21.

[12] Yasmadi, *Kontribusi Pemikiran Ibnu Jinni Dalam Perkembangan Ilmu Nahu Abad Ke-4 H*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2013), 76.